

Pengaruh Peran UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Bisnis Daerah: Studi Empiris di Kabupaten Lampung Selatan

Yasinta Amartiwi¹⁾, Alfina Zsazsa Naqiya²⁾

^{1,2}Universitas Indonesia Mandiri, Lampung Selatan, Indonesia

e-mail: yashintaamartiwi@gmail.com

Article Information

Submit: 12-01-2026

Revised: 20-01-2026

Accepted: 31-01-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, serta dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Data primer diperoleh melalui kuesioner terhadap 100 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan didukung data sekunder dari Badan Pusat Statistik serta instansi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah dengan koefisien jalur sebesar 0,79 dan nilai R² sebesar 0,62. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan peran UMKM dalam aspek pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan usaha mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan dinamika bisnis lokal. Namun demikian, optimalisasi peran UMKM masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses permodalan, rendahnya adopsi teknologi, dan terbatasnya akses pasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan serta penguatan kapasitas dan ekosistem UMKM untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Kata kunci: Bisnis Daerah, Lampung Selatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pemberdayaan UMKM

Abstract

This study aims to analyze the effect of the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) on regional economic growth and business development in South Lampung Regency. The research employs a quantitative explanatory approach and applies Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) as the analytical method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 100 MSME actors selected using purposive sampling, supported by secondary data from the Central Bureau of Statistics and relevant institutions. The results indicate that the role of MSMEs has a positive and significant effect on regional economic growth and business development, with a path coefficient of 0.79 and an R² value of 0.62. These findings suggest that strengthening MSMEs' roles in income generation, employment creation, technology utilization, and business development can enhance local economic growth and business dynamics. However, the optimization of MSMEs' roles remains constrained by limited access to capital, low technology adoption, and restricted market access. Therefore, sustainable policy support and strengthening MSME capacity and business ecosystems are essential to maximize their contribution to regional economic development.

Keywords: *Micro, Small, and Medium Enterprises, Economic Growth, Regional Business Development, MSME Empowerment, South Lampung*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi fondasi penting perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta akselerasi pertumbuhan ekonomi pada level nasional dan daerah (James Obi, Ayodotun Stephen Ibidunni, Atolagbe Tolulope, Maxwell Ayodele Olokundun, Augusta Bosede Amaihian, Taiye Tairat Borishade, Peter Fred, 2018). Di Kabupaten Lampung Selatan, perkembangan UMKM tergolong cepat dan berperan sebagai motor penggerak ekonomi lokal, khususnya pada sektor perdagangan, kuliner, industri pengolahan, dan jasa yang memanfaatkan potensi wilayah (Rozi, 2025). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah UMKM di Kabupaten Lampung Selatan terus bertambah dan pada 2023 melampaui 35.000 unit usaha. Fakta

ini menegaskan peran strategis UMKM terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja, namun kualitas usaha terbatas. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum menguji secara empiris kekuatan pengaruh peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis model struktural. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik mengambil lokus Kabupaten Lampung Selatan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menguji secara empiris pengaruh peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah menggunakan metode PLS-SEM. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Kabupaten Lampung Selatan serta mengidentifikasi implikasi kebijakan yang relevan bagi penguatan UMKM daerah.

Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu wilayah administratif di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan jumlah pelaku UMKM dari tahun ke tahun. Berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, jumlah UMKM yang terdaftar mencapai 35.513 unit pada tahun 2023 (Alansori & Listyaningsih, 2022). Peningkatan jumlah UMKM ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan kuantitatif, tetapi juga menunjukkan potensi diversifikasi jenis usaha yang berkembang di daerah, termasuk sektor kerajinan, kuliner, produksi pangan lokal, dan jasa. Fenomena ini sejalan dengan tren perkembangan UMKM secara provinsi, di mana total unit UMKM di Provinsi Lampung meningkat tajam dari tahun 2020 ke 2023. Misalnya pada Lampung Selatan sendiri, jumlah UMKM menurut data Dinas Koperasi dan UKM juga mencatat lonjakan signifikan dari sekitar 701 unit pada tahun 2021 menjadi 41.173 unit pada tahun 2023 (Aghitsni, 2023). Dengan demikian, UMKM semakin menjadi bagian yang dominan dalam aktivitas ekonomi lokal yang mendukung dinamika sosial-ekonomi masyarakat Lampung Selatan.

Peran UMKM terhadap perekonomian lokal terpantau penting bila dilihat dari konteks kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja. Secara regional, data pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan memiliki tren pertumbuhan PDRB yang positif antara tahun 2019–2021, meskipun sempat dipengaruhi oleh perlambatan di masa pandemi COVID-19 (Aditya, 2024; Supriyanto et al., 2025). BPS Provinsi Lampung mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung Selatan sepanjang periode tersebut masih berada di kisaran yang stabil, dengan angka pertumbuhan mencapai 5,13% pada 2019 dan sekitar 2,68% pada 2021. Data ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan mengalami penurunan akibat tekanan eksternal, struktur ekonomi Lampung Selatan memiliki kapasitas untuk tetap bertahan dan pulih melalui aktivitas ekonomi yang didorong oleh sektor-sektor kecil termasuk UMKM. Sektor UMKM tidak hanya menyediakan kesempatan usaha bagi pelaku individu dan rumah tangga, tetapi juga berperan besar dalam memperkuat jaringan ekonomi lokal melalui interaksi usaha mikro dengan pasar domestik (Darnah & Amartwi, 2024; Naqiya, 2025).

Namun demikian, kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis di Lampung Selatan tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih dalam. Meskipun jumlah usaha semakin bertambah, kondisi UMKM di daerah ini masih dihadapkan pada masalah klasik seperti keterbatasan akses modal, rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dalam operasional bisnis, serta akses pasar yang masih terbatas terutama untuk produk-produk lokal (Janessa & Acum Wijaya, 2023; Tomy et al., 2025). Hal ini menjadi relevan mengingat besarnya potensi UMKM yang seharusnya dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah secara lebih efektif. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Lampung Selatan, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam optimalisasi peran tersebut (Faradita et al., 2023). Dengan pendekatan empiris yang didukung oleh data statistik BPS dan wawancara langsung dengan pelaku UMKM, penelitian diharapkan dapat

memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, serta pihak-pihak terkait dalam memberdayakan sektor UMKM secara berkelanjutan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lampung Selatan (Aji et al., 2025; Askal et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara peran UMKM dengan pertumbuhan ekonomi serta perkembangan bisnis daerah. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM di Kabupaten Lampung Selatan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usaha telah beroperasi minimal satu tahun (Herman Djaya, 2023). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode PLS SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, karena metode ini mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, memiliki fleksibilitas tinggi, dan sesuai digunakan pada ukuran sampel yang relatif terbatas sehingga temuan penelitian diharapkan valid reliabel relevan untuk perumusan kebijakan pembangunan daerah berkelanjutan inklusif (Mustika Sari & Prihartono, 2021).

Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Sono et al., 2023). Variabel yang diukur meliputi kontribusi UMKM terhadap pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, peningkatan volume produksi atau penjualan, akses terhadap permodalan, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi usaha, serta dukungan kebijakan dan pendampingan dari pemerintah. Selain itu, kuesioner juga memuat pertanyaan terbuka yang bertujuan menggali pandangan pelaku UMKM mengenai tantangan utama yang dihadapi dan peluang pengembangan usaha ke depan. (Haerani et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan serta sesuai digunakan pada jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 100 pelaku UMKM di Kabupaten Lampung Selatan (Aldini et al., 2022). Model penelitian terdiri atas variabel laten peran UMKM sebagai variabel eksogen yang diukur melalui indikator kontribusi pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, dan perkembangan usaha, serta variabel pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah sebagai variabel endogen (Dewi Nurmasari Pane, 2020; Schmitt et al., 2020).

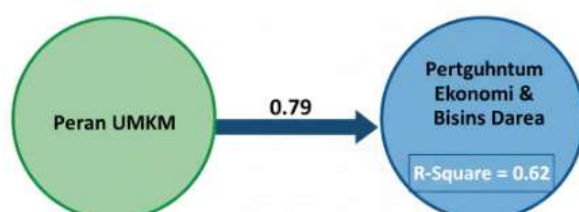
Tabel 1 Hasil Uji *Outher Model*

Variabel Laten	Indikator	Item Pernyataan	Loading Factor	AVE	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Peran UMKM (X)	Kontribusi Pendapatan	Usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah.	0,845	0,69	0,899	0,851
	Penyerapan Tenaga Kerja	Usaha mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal.	0,792			
	Pemanfaatan Teknologi	Usaha menggunakan teknologi/digitalisasi dalam operasionalnya.	0,81			
	Perkembangan Usaha	Terjadi peningkatan volume penjualan dan skala bisnis secara konsisten.	0,876			
Pertumbuhan Ekonomi & Bisnis (Y)	Pertumbuhan Ekonomi	Kehadiran UMKM meningkatkan daya beli masyarakat di Lampung Selatan.	0,855	0,712	0,831	0,815
	Dinamika Bisnis	Aktivitas bisnis daerah semakin berkembang dan kompetitif.	0,832			

Sumber: Penelitian lapangan 2025, data di olah

Pengolahan data dalam studi ini dilakukan dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dioperasikan melalui perangkat lunak SmartPLS. Proses analisis dimulai dengan pengujian model pengukuran atau outer model yang difokuskan pada penilaian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator yang merepresentasikan variabel peran UMKM, pertumbuhan ekonomi, dan bisnis daerah memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing konstruk tercatat lebih besar dari 0,50, yang menunjukkan kemampuan konstruk dalam menjelaskan variasi indikator secara optimal. Selanjutnya, uji reliabilitas memperlihatkan nilai Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha seluruh variabel melampaui batas minimum 0,70 (Nurlina, Achmad Abu Bakar, 2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, bersifat andal, serta layak digunakan pada tahap analisis struktural berikutnya.

Gambar 1 inner Model



Sumber: Penelitian lapangan 2025, data di olah

Pada tahap berikutnya, evaluasi model struktural atau inner model dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh peran UMKM terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi serta perkembangan bisnis daerah di Kabupaten Lampung Selatan. Temuan pengolahan data memperlihatkan nilai R-square sebesar 0,62. Angka ini mengindikasikan bahwa kontribusi peran UMKM mampu menerangkan sekitar 62 persen perubahan pada pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah, sementara 38 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam kerangka penelitian. Capaian R-square tersebut mencerminkan tingkat daya jelaskan model yang cukup tinggi, sehingga model dinilai memiliki kemampuan prediksi yang moderat hingga kuat dan relevan digunakan dalam kajian sosial ekonomi regional, serta mendukung pengambilan keputusan kebijakan pembangunan daerah berbasis bukti empiris yang kontekstual dan berkelanjutan.

Gambar 2 Path Coefficient



Sumber: Penelitian lapangan 2025, data di olah

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa keberadaan dan peran UMKM memberikan dampak positif serta bermakna secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis daerah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,79 dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat, ditandai oleh nilai p-value kurang dari 0,001. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal peran UMKM, yang tercermin melalui peningkatan kontribusi pendapatan, perluasan kesempatan kerja, adopsi teknologi, dan pengembangan skala usaha, maka semakin tinggi pula intensitas aktivitas ekonomi dan pergerakan bisnis di tingkat lokal. Hasil ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menempatkan UMKM sebagai motor utama perekonomian wilayah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memperkuat struktur ekonomi berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM merupakan strategi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis daerah yang berkelanjutan di Kabupaten Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa UMKM memainkan peran krusial dalam mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis daerah di Kabupaten Lampung Selatan. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil analisis PLS-SEM yang memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari peran UMKM terhadap kinerja ekonomi dan bisnis wilayah, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur yang relatif tinggi serta daya jelaskan model (R^2) yang tergolong kuat. Bukti empiris ini mengonfirmasi bahwa kegiatan UMKM tidak sekadar menjadi sarana mata pencaharian bagi para pelaku usaha, melainkan juga berfungsi sebagai motor penggerak utama yang memperkuat dinamika, ketahanan, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi lokal. Secara keseluruhan, implikasi kebijakan menuntut penguatan ekosistem

usaha, kolaborasi pemangku kepentingan, dan dukungan berkelanjutan daerah.

Peran UMKM tercermin secara nyata melalui peningkatan pendapatan pelaku usaha, penciptaan lapangan kerja, pengembangan skala usaha, serta pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis. Dengan demikian, semakin optimal peran UMKM, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan perkembangan bisnis daerah. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran UMKM belum sepenuhnya optimal, karena masih dihadapkan pada berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya adopsi teknologi, dan terbatasnya akses pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah masih dapat ditingkatkan melalui intervensi kebijakan dan penguatan ekosistem usaha.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan disarankan untuk memperkuat kebijakan pemberdayaan UMKM secara terintegrasi dan berkelanjutan. Upaya ini dapat dilakukan melalui perluasan akses pembiayaan yang lebih inklusif, peningkatan kualitas program pendampingan dan pelatihan usaha, serta dukungan terhadap digitalisasi UMKM. Kebijakan yang berbasis pada kebutuhan riil pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Selain itu, pelaku UMKM perlu didorong untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, khususnya dalam pemasaran digital, pencatatan keuangan, dan sistem pembayaran non-tunai. Sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas bisnis juga perlu diperkuat guna membangun ekosistem UMKM yang kondusif dan berkelanjutan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar kerangka penelitian diperluas dengan memasukkan variabel tambahan, antara lain inovasi produk, tingkat literasi keuangan, kualitas sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur digital. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan yang memengaruhi peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis daerah.

REFERENCES

- Aditya, R. (2024). Analisis pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten tahun 2018–2022 [Undergraduate thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52425>
- Aghitsni, W., & Busyra, N. (2022). PENGARUH KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA BOGOR. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 38-51. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2271>
- Aji, A. M., Putri, R. H., & Amartiwi, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pelaku usaha kecil. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 5(3), 393–400. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i3.965>
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). Pengaruh kinerja UMKM terhadap kesejahteraan UMKM di Bandar Lampung. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.37930>
- Aldini, A. F., & Venanza, S. (2022). Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphone Oppo di Kota Pagar Alam. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i1.130>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Lampung Selatan dalam angka 2023. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Darnah, D., Wijaya, A., & Amartiwi, Y. (2024). Penerapan customer relationship management

- (CRM) dalam meningkatkan kepuasan konsumen. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 4(3), 34–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v4i3.964>
- Faradita, P. A., Widjajanti, K., & Widodo, S. (2023). Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 21(2), 130–141.
- Haerani, R., Farida, R. D. M., Fitriani, H., & Ansor, A. S. (2024). Pendampingan teknologi digital dalam optimalisasi bisnis UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 58–69.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Herman, D. M. (2023). Pengaruh kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembelian. *Abhakte: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 16–24. <https://doi.org/10.24929/abhakte.v1i2.3053>
- James Obi, Ayodotun Stephen Ibidunni, Atolagbe Tolulope, Maxwell Ayodele Olokundun, Augusta Bosedede Amaihian, Taiye Tairat Borishade, Peter Fred, (2018). Contribution of small and medium enterprises to economic development: Evidence from a transiting economy, *Journal Data in Brief*. Volume 18, June , Pages 835-839. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.03.126>
- Janespa, Z. A. P., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh kesiapan organisasi terhadap keberhasilan implementasi enterprise resource planning (ERP). *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 102–108. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.962>
- Maryati, M., & Khoiri, M. (2022). PENGARUH KUALITAS PRODUK, KUALITAS PELAYANAN DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TOKO ONLINE TIME UNIVERSE STUDIO. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 542 – 550. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.779>
- Naqiya, A. Z. (2025). Kualitas pelayanan, promosi, dan harga sebagai anteseden keputusan pembelian pada ritel modern. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10, 92–100. <https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/view/4425>
- Nurlina, N., Bakar, A. A., & Karim, R. (2022). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, dan promosi terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45–56.
- Rozi, F. S. S. (2025). Koperasi dan kepatuhan pajak: Studi empiris pada koperasi pedesaan di Kabupaten Lampung Selatan. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 3(2), 636–643. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i2.1270>
- Sari, R., & Prihartono, P. (2021). PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1171-1184. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1573>
- Schmitt, P., Schmitt, J., & Engelmann, B. (2020). Evaluation of proceedings for SMEs to conduct Industry 4.0 projects. *Procedia CIRP*, 86, 257–263. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.01.007>
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi pemasaran digital dalam mendorong keberhasilan wirausaha di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(4), 312–324. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.712>
- Supriyanto, S., Naqiya, A. Z., & Rozi, F. (2025). Inovasi pembayaran digital: Implementasi QRIS pada UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai*, 6(1), 102–106. <https://doi.org/10.24967/jams.v6i01.4395>
- Tomy, C., Nofitasari, S., & Amartiwi, Y. (2025). Digital transformation in enhancing MSME competitiveness. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.62951/solusibersama.v2i2.1394>
- World Bank. (2022). *Small and medium enterprises (SMEs) finance: Improving SMEs' access to finance*. World Bank Group.